

TUKAR BELAJAR PADA KAWASAN SENTRA INDUSTRI PAKAIAN JADI MERUPAKAN ALTERNATIF MODEL KULIAH KERJA USAHA (KKU) BAGI MAHASISWA

Oleh :
Katiah*)

Abstrak

Apabila mahasiswa tidak dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mandiri, atau manusia yang punya inisiatif, kreatif, mempunyai jiwa kewirausahaan, maka setelah lulus akan kesulitan mencari kerja, dan dapat menjadi pengangguran intelektual. Tujuan yang diharapkan dari program KKU intinya adalah: 1) Menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi UKM mitra, 2). Merencanakan produk usaha yang dituangkan dalam bentuk *Business Plan*, 3). Memberikan masukan tentang manajemen dan desain produk sebagai upaya pengembangan usaha, 4) Membantu pembenahan manajemen UKM, proses produksi, dan pemasaran.

Kegiatan yang dilakukan mencakup persiapan, pelaksanaan, monev dan rancangan tindak lanjut dengan jangka waktu selama lima bulan. Hayalak sasaran adalah Kelompok Usaha Bersama Melati (P2WKT) yang bergerak di usaha busana anggota keseluruhan 20 UKM, yang dijadikan Mitra KKU 6 UKM. Metode yang digunakan praktek langsung. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang.

Kata Kunci : KKU, Tukar belajar, Business plan, katalog busana.

I. Pendahuluan

Banyak para lulusan Perguruan Tinggi saat ini yang kesulitan memasuki pasar kerja, karena mereka kurang dipersiapkan untuk bersaing, selalu mencari kerja pada suatu lembaga atau ingin diangkat menjadi pegawai negeri, sedang di sisi lain, pengangkatan pegawai saat ini formasinya sangat kecil atau hanya menggantikan yang pensiun saja. Apabila mahasiswa tidak dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mandiri, atau manusia yang punya inisiatif, dapat menyulap tantangan menjadi peluang, atau sumber daya

manusia yang mempunyai jiwa kewirausahaan, maka setelah lulus akan kesulitan mencari kerja, dan dapat menjadi pengangguran intelektual, sehingga lulusan perguruan tinggi bisa menambah jumlah pengangguran. Kondisi semacam ini mendorong peran perguruan tinggi untuk menciptakan program dengan melibatkan industri kecil dan menengah.

Sumber lain menyatakan bahwa jumlah pencari kerja di Kota Bandung untuk per Januari s.d. Desember 2005 tercatat 29.190 orang dan angka tersebut diperkirakan bertambah dikarenakan tidak seimbangnya penambahan

kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja. (Dinas Kependudukan dan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung thn 2005). Jumlah tersebut apabila dilihat dari komposisi tingkat pendidikan S1 sejumlah 11.903 orang (40,77%) didalamnya ada alumni yang bersatus penganggur.

Upaya untuk menyikapi kondisi jumlah pengangguran intelektual yang setiap tahunnya diprediksi masih tetap meningkat, tampaknya diperlukan suatu tawaran alternatif program bagi mahasiswa yang dapat menumbuh dan mengembangkan entrepreneur alumni dari suatu perguruan tinggi, model jaringan kemitraan yang sudah dilakukan oleh perguruan tinggi dengan UKM tampaknya perlu ada penjaminan sistem program dan garapan program agar bermanfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan UKM betul-betul terasa.

Sekaitan dengan itu apakah program KKKU yang difokuskan pada kawasan Industri Kecil Menengah sesuai dengan mahasiswa dan dapat dijadikan suatu model jalinan kemitraan yang dirasakan manfaatnya bagi mahasiswa dan UKM mitra.

II. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar kegiatan belajar dapat membelajarkan. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik (warga belajar) yang melakukan kegiatan belajar

dengan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dengan demikian kegiatan belajar terjadi sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan.

Learning Exchange atau dapat diartikan tukar belajar merupakan bentuk dari kolaborasi belajar kooperatif (*learning cooperation*). Dilihat dari perkembangan teori belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menekankan pada *student center*, dimana peserta belajar tidak hanya semata pasif maupun reaktif akan tetapi sudah pada tahap pembelajaran yang proaktif atau antisipatif (Botkin, 1984). Tipe pembelajaran seperti ini merupakan bentuk.

Kematangan dalam belajar, dimana peserta didik bukan hanya menunggu materi yang diajarkan, akan tetapi memanfaatkan sumber-sumber dengan cara proaktif mencari bahan sama-sama menemukan dan mengembangkan materi. Dari kepustakaan kontemporer keberadaan tukar belajar merupakan bentuk pembelajaran individual yang menekankan pada minat, akuntabilitas dan penghargaan perorangan/individu.

Sebagai lawan dari tipe belajar ini yaitu belajar klasikal, dimana norma kelompok dan keterampilan serta pengetahuan yang sebagian menjadi acuan utama dalam proses pendidikan.

Terdapat berbagai kajian yang layak dijadikan kerangka dasar dalam membahas teori tukar belajar. Dilihat dari teori interaksi (Wirawan, 1983). Dalam teori ini ditekankan dua orang atau lebih dimana mereka saling tergantung

untuk mencapai hasil yang positif. Situasi seperti ini akan diulang bila mendapat ganjaran atas kesetaraannya. Ganjaran bisa bersifat kebendaan maupun kepuasan psikologis. Interaksi sosial yang saling tergantung bertujuan untuk memaksimalkan bukan hanya untuk kepentingan perorangan akan tetapi berlaku pula untuk kelompok.

Tukar belajar merupakan salah satu hakekat dari pendidikan orang dewasa dengan penekanan pada unsur sistematis, proses belajar (pendidikan) yang berkelanjutan dalam upaya memperoleh pengetahuan nilai dan keterampilan. Darkenwald and Meriam, (1982) lebih jauh menyatakan, bahwa "*learning exchanges have been established to match up people who want to learn a particular subject or skill with others who want to teach it*" (Darkenwald dan Merriam, 1982 : 152-153). Sedangkan Gross memberikan pengertian : *serve as a vehicle for matching people who want to learn* (Gross, 1977). Dalam kerangka memperoleh atau *acquire*, ditekankan bahwa dalam kerangka pendidikan orang dewasa, perolehan pengetahuan bukan hanya tergantung pada seseorang secara pasif akan tetapi didasarkan pada kesadaran diri untuk mengarahkan proses belajar (*selfdirected learning*). Belajar yang dipandang rekreatif dan menyenangkan umumnya memiliki seni khusus dan memandang belajar sebagai upaya mengarahkan diri dan mengaktualisasikan diri. Belajar melalui pertukaran

lebih banyak mengembangkan potensi internal warga belajar sebagai peserta belajar dibandingkan upaya melakukan respon pada faktor eksternal.

Belajar melalui tukar belajar disejajarkan dengan belajar mengarahkan diri (*self-directed learning* dan belajar privat / *private learning*). Definisi yang paling tepat yaitu seseorang yang mempelajari materi tertentu atau keahlian bersama dengan orang lain yang mau menjadi pebelajar/sumber belajar (Darkenwald and Merriam 1982). Belajar tipe ini mulai berkembang sejak abad ke delapan belas. Perbedaan yang nyata dalam pelaksanaan pendidikan bagi orang dewasa yaitu unsur uang sebagai pembayaran bukan merupakan penghalang akan tetapi lebih pada belajar yang saling menguntungkan. Tipe belajar seperti ini digagas oleh Franklin dalam Darkenwald and Merriam (1982 : 153) dengan cara memanfaatkan klub-klub/kelompok belajar untuk beragam tujuan dalam belajar dalam perkembangan awalnya kelompok belajar seperti ini menekankan pada diskusi yang berhubungan dengan pembahasan buku, puisi, politik, keagamaan, astronomi, pertamanan dan sejarah. Dalam perkembangannya belajar melalui pertukaran mengingat menjadi sebuah workshop, kursus, maupun rangkaian ceramah yang tidak jarang berbeda dalam dukungan lembaga. Dalam bentuk ini seseorang belajar lebih banyak berdasarkan pada minat individu, guru yang mengajar

secara privat dalam kelompok informal dan tidak kaku.

III. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah terwujudnya model KKU di wilayah sentra industri kecil pedesaan yang bergerak di bidang usaha busana bagi mahasiswa, terjalinnya kerjasama antara Jurusan pada khususnya dan UKM mitra KKU yang berada di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung serta menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *Entrepreneur* di kalangan mahasiswa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program KKU ini adalah :

- 1) Mahasiswa mempunyai pengalaman langsung menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi UKM mitra.
- 2) Mahasiswa mempunyai pengalaman merencanakan produk usaha yang bergerak di bidang busana atau usaha yang diminati.
- 3) Mahasiswa dapat memberikan masukan tentang manajemen dan desain produk sebagai upaya pengembangan usaha.
- 4) Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tentang manajemen UKM secara umum, manajemen dan proses produksi, pemasaran dan kemitraan.

5) Mahasiswa dapat memberikan masukan untuk mengembangkan usaha mitra.

6) Mahasiswa dapat mencoba ikut melakukan pengadministrasian dan pembukuan usaha industri busana.

7) Mahasiswa termotivasi untuk menjalin kerjasama dengan UKM mitra untuk menindaklanjuti kegiatan KKU.

8) Mahasiswa dapat membuat rencana usaha.

2. Manfaat

Manfaat dari kegiatan ini dilihat dari kepentingan :

a. Mahasiswa :

1) Tumbuhnya jiwa *entrepreneur* pada kalangan mahasiswa (menemukan permasalahan di UKM dalam hal SDM, Produk dan Produktivitas, Permodalan, Teknologi dan Kemitraan)

2) Terdapatnya *Business Plan* yang dirancang oleh mahasiswa.

3) Mahasiswa dapat melakukan kerjasama dengan UKM Mitra untuk mengembangkan usaha.

b. Lembaga/Perguruan Tinggi

1) Terdapatnya sejumlah MOU antara UPI atau LPM dengan UKM mitra.

2) Terjadinya kerjasama Kemitraan yang saling menguntungkan antara UKM, mahasiswa dan lembaga/ perguruan tinggi.

3) Adanya model KKU terpadu bagi mahasiswa UPI pada wilayah sentra industri pedesaan.

c. UKM

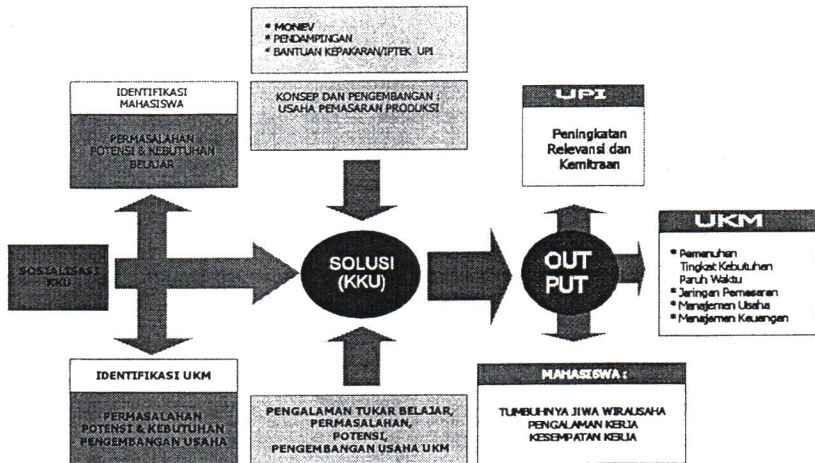
- 1) Adanya model pembukuan bagi UKM,
- 2) Adanya model perbaikan kemasan.
- 3) Adanya data desain model busana (katalog busana) yang sudah diproduksi, sebagai bahan untuk mempromosikan dan meningkatkan pemasaran.

IV. Metode Penerapan Ipteks

Pelaksanaan KCU dengan prinsip tukar belajar pada kawasan industri kecil menengah bidang busana menggunakan tahapan persiapan, pelaksanaan, movev dan tindak lanjut program. Untuk setiap tahapan tersebut menggunakan strategi dan metode yang lebih memperhatikan kebutuhan dan potensi UKM dengan tetap menggunakan media atau alat produksi yang dimiliki oleh UKM tersebut.

Pada tahap persiapan yang kegiatannya difokuskan pada indentifikasi potensi UKM dan

potensi mahasiswa metode yang digunakan metode observasi, wawancara, yang dilengkapi dengan media contoh photo-photo alat produksi yang cukup modern dan tepat digunakan oleh UKM yang memproduksi busana dengan sistem konveksi. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan metode yang digunakan adalah eksperimen, demonstrasi, studi kelayakan pasar dan pembuatan karya nyata. Teknologi yang digunakan di dalam membekap penggunaan metode peralatan motong kain dengan sistem elektronik, komputerisasi dalam pembuatan catalog busana dan penyempurnaan desain. Tahap movev dan tindak lanjut menggunakan metode wawancara, aksi dari hasil studi pasar untuk memasarkan produk. Untuk lebih memperjelas pola penerapan metode dan ipteks yang digunakan sejalan dengan alur fikir yang digambarkan sebagai berikut :



V. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Mahasiswa mampu menemukan permasalahan yang dihadapi oleh UKM yang berkaitan dengan SDM, produk dan produktivitas, permodalan teknologi dan kemitraan. Terdapatnya business plan yang dibuat secara kelompok, terdapatnya katalog busana dari sejumlah model yang diproduksi oleh UKM mitra. Selain itu UKM juga merasakan adanya bantuan tenaga kerja, pemasaran dan terjadinya tukar belajar diantara mereka. MoU merupakan hasil dari bukti kemitraan antara UKM dengan perguruan tinggi.

2. Pembahasan

Melihat dari hasil kegiatan yang nampaknya tingkat kebermanfaatannya cukup tinggi di dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entre-

preneur mahasiswa UPI, program KKKU layak untuk ditawarkan pada berbagai program studi yang ada di UPI. KKKU merupakan salah satu model KKN yang sudah mulai dirintis oleh LPM UPI sejak tahun 2004 dengan mempertimbangkan rambu-rambu program KKKU yang ditawarkan oleh Dikti, kepedulian UPI untuk mempersempit angka pengangguran alumni UPI. Selain itu dengan prinsip tukar belajar pada UKM yang relevan dengan keahlian mahasiswa dengan kebutuhan UKM untuk mengembangkan usahanya, merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk mencapai target yang diharapkan. Di sisi lain minat mahasiswa UPI untuk mengikuti KKKU di UKM tampak sangat tinggi yang dapat dilihat dari jumlah pendaftar yang akan mengikuti seleksi

sebagai pra syarat apakah layak diproyeksikan untuk mengikuti program KKU atau tidak. Prinsip tukar belajar yang sebagai landasan dari pelaksanaan program ini ditemukan pada saat mahasiswa melakukan intervensi dirinya pada proses membantu pembuatan produk dan pemasaran serta pembenahan manajemen. Proses tukar belajar dilakukan oleh setiap individu mahasiswa sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh pengalaman, aktivitas sebelum dan selama mengikuti program KKU. Pada intinya tukar belajar dilakukan sesuai dengan kebutuhan UKM, potensi mahasiswa.

VI. Kesimpulan dan Rekomendasi Tindak Lanjut

1. Kesimpulan

- KKU di kawasan Industri pedesaan yang bergerak dibidang busana menggunakan prinsip tukar belajar tampaknya sesuai dan dapat menumbuhkan jiwa *Entrepreneur* mahasiswa khususnya peserta KKU jurusan.
- Mahasiswa memperoleh pengalaman menemukan permasalahan dan memecahkannya dalam batas-batas tertentu yang berkaitan dengan SDM, Produk dan Produktivitas, Permodalan, Teknologi dan Kemitraan yang ada pada UKM.
- Mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tentang

manajemen UKM secara umum, manajemen dan proses produksi, dan pemasaran.

- Mahasiswa mempunyai pengalaman merencanakan produk usaha yang bergerak di bidang busana atau usaha yang diminati yang diwujudkan dalam bentuk rencana usaha (*Business Plan*) secara berkelompok (tim).
- Terdapatnya katalog busana dari sejumlah model yang diproduksi selama kegiatan KKU berlangsung, sebagai media promosi dari UKM.
- UKM merasa terbantu dalam membenahi administrasi produk dan pemasaran serta penganggadaan identitas karyawan. Selain itu mahasiswa ikut terlibat didalam proses produksi, sehingga secara langsung maupun tidak langsung terjadi tukar belajar di antara mahasiswa dengan pihak UKM.
- Terwujudnya MoU antara mitra KKU dengan UPI melalui LPM sebagai perwakilan lembaga.

2. Tindak Lanjut

- Diperlukan program pendampingan didalam menindaklanjuti hasil KKU dalam hal:
 - Pembuatan Data Base UKM
 - Pengembangan Produksi, Peningkatan Kualitas dan Pemasaran
 - Penambahan Modal Usaha

- 4)Memperluas Jaringan Kemitraan
- b. Peningkatan SDM dalam menopang pengembangan produk dan perluasan jaringan pemasaran serta pembenahan manajemen atau administrasi UKM. Bentuk peningkatan SDM tidak hanya sebatas pelatihan, karena mereka sudah jenuh dengan pelatihan yang dilakukan oleh dinas instansi terkait. Sekaitan dengan itu model yang tepat untuk peningkatan SDM di UKM mitra KKU adalah :
- 1) Melalui bentuk pembinaan terpadu dengan dinas instansi terkait yang berkelanjutan (*continue*) atau pendampingan dengan batasan (*limit*) waktu yang sesuai dengan kebutuhan UKM.
 - 2) Melalui *Action Research* yang melibatkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darkenwald, G. and Merriam, B.S, (1982), *Adult Education, Foundations of Practice*, New York Harper and Row Publishers.
- E. Mulyana, (2003), Disertasi dengan judul *Pengembangan Model Tukar Belajar (Learning Exchange) Dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata PPS UPI Bandung*
- Gross, R, (1977), *The Live Long Learner*, New York, Simon dan schuster
- Wiraswan, S, (1984), *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta, CV Rajawali

Bio Data

Dra. Katiah, M.Pd.

Gol/Pangkat/Jabatan : IVa/Pembina/Lektor Kepala
NIP. 131 570 023

Bidang Keahlian : Tata Busana, Pendidikan Luar Sekolah
Instansi : Jurusan PKK FPTK
Universitas Pendidikan Indonesia